

## Analisis SWOT Implementasi Program Full Day School Five Day di SMA Katolik Kesuma Mataram

Hairil Wadi\* & Suud

Pendidikan Sosiologi FKIP Universitas Mataram, Indonesia

\*Corresponding author: [wadifkipunram@gmail.com](mailto:wadifkipunram@gmail.com)

### Article History

Received : January 13<sup>th</sup>, 2026

Revised : January 22<sup>th</sup>, 2026

Accepted : February 18<sup>th</sup>, 2026

**Abstract:** Penelitian ini dilatarbelakangi adanya program kebijakan pendidikan Full day school yang dikeluarkan oleh pemerintah untuk dilaksanakan oleh pihak sekolah.. Tujuan penelitian adalah untuk menjelaskan dan mendeskripsikan kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman Implementasi Program Full Day School (FDS) Five Day di SMA Katolik Kesuma Mataram. Lokasi Penelitian di SMA Katolik Kesuma Mataram Kota Mataram Nusa Tenggara Barat. Adapun yang menjadi narasumber dalam penelitian ini adalah guru sosiologi, kepala sekolah, kepala sekolah bagian kurikulum, guru, siswa. Teknik pengumpulan data dengan wawancara, angket, dokumentasi. Analisis data secara tematik, dengan mengidentifikasi tema-tema utama yang diinterpretasikan secara kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan Analisis SWOT Implementasi Full Day School Five Day di SMA Katolik Kesuma Mataram terdiri dari 1) **kekuatan** berupa peningkatan interaksi siswa dan guru, dukungan fasilitas dan respon positif; 2) **kelemahan** berupa peningkatan beban kerja dan tantangan adaptasi estimasi kerja guru dan aktivitas siswa; 3) **peluang** berupa dukungan dari kebijakan yayasan, pemerintah, dan orang tua siswa; 4) **ancaman** berupa kebijakan zonasi dan persepsi dari masyarakat perlu untuk diantisipasi supaya program dapat berjalan optimal.

**Keywords:** Analisis SWOT, Program, full day school, five day

## PENDAHULUAN

Negara mengatur suatu kebijakan seperti kebijakan pendidikan yang merupakan kebijakan publik. Karena sebagai kebijakan publik, maka kebijakan pendidikan mengatur khusus regulasi berkaitan dengan penyerapan sumber, alokasi dan distribusi sumber, serta pengaturan perilaku dalam pendidikan (Olsen & Anne-Maie O'Neil 2000). Kebijakan Pendidikan menjelaskan kunci bagi keunggulan, bahkan eksistensi bagi negara dalam persaingan global, sehingga kebijakan pendidikan perlu mendapatkan prioritas utama dalam era globalisasi (Nugroho,2008). Kebijakan Pendidikan dikonotasikan pada istilah perencanaan pendidikan rencana induk tentang pendidikan, pengaturan pendidikan, kebijakan tentang pendidikan (Rohman,A 2012). Kebijakan pendidikan adalah strategi untuk dijadikan acuan dalam menunjang pencapaian tujuan pendidikan dengan memperhatikan dan memenuhi tuntutan serta kebutuhan masyarakat (Yoyon Bahtiar Irianto, 2012). Dengan demikian Kebijakan pendidikan sebagai bagian dari kebijakan publik yang harus dilaksanakan oleh pihak-pihak yang

ditujukan oleh kebijakan tersebut Tetapi tidak melupakan adanya evaluasi pelaksanaan menggunakan model analisis SWOT sehingga jelas pengukuran keterlaksanaannya.

Analisis SWOT (Strength, Weakness, Opportunity, Threat) pertama kali dicetuskan oleh Albert Humphrey di Stanford pada tahun 1970-an. Pearce dan Robinson (1997) menjelaskan SWOT merupakan singkatan dari *Strength* (kekuatan) dan *Weakness* (kelemahan) yang berasal dari faktor internal perusahaan, serta *Opportunities* (peluang) dan *Threats* (ancaman). Analisis SWOT (Strength, Weaknesses, Opportunities, Threats) adalah sebuah metode evaluasi yang digunakan untuk menilai keadaan atau situasi dari suatu organisasi atau lembaga (Swardono, 2002). Analisis SWOT dapat membantu mengidentifikasi strategi yang paling sesuai berdasarkan kekuatan dan peluang yang tersedia, sekaligus mengatasi kelemahan dan ancaman (David (2011). analisis SWOT sebagai suatu perbuatan untuk mengidentifikasi keadaan dari empat sudut pandang yaitu Strength (Kekuatan), Weaknesses (Kelemahan), yang berasal dari lingkungan internal, dan

Opportunities (Peluang) Serta Treaths (ancaman) yang berasal dari lingkungan eksternal (Siagian,2012). Analisis SWOT dalam konteks pendidikan dapat memberikan pemahaman yang mendalam mengenai kondisi internal dan eksternal suatu lembaga pendidikan (Abdul Hadi,2013). Satu diantaranya kebijakan pendidikan untuk dilakukan evaluasi model SWOT, yaitu Program Full Day School (FDS).

Program Full Day School (FDS) merupakan kebijakan pendidikan yang ditetapkan oleh Pemerintah Indonesia berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) No. 23 Tahun 2017. Istilah Kebijakan Program Pendidikan Full Day School (FDS) ditetapkan dari Jenjang Pendidikan Dasar hingga menengah sebagai salah satu strategi untuk meningkatkan mutu Pendidikan Nasional Indonesia. Program lima hari atau Full Day School (FDS) terdiri dari tiga jenis kegiatan, yaitu: intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Kegiatan intrakurikuler merupakan pembelajaran yang sesuai dengan alokasi waktu dalam struktur kurikulum, bertujuan memenuhi kompetensi dasar. Sedangkan kegiatan kokurikuler adalah pendalaman kompetensi dasar melalui pengayaan mata pelajaran, kegiatan ilmiah, pembimbingan seni dan budaya, serta kegiatan lain yang menguatkan karakter siswa. Kebijakan Full Day School (FDS) ini diperkuat juga melalui Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter. Basuki (2007) mengungkap Full Day School (FDS) ini sekolah separuh waktunya dimanfaatkan untuk program pembelajaran dengan suasana yang tidak kaku, menyenangkan bagi siswa, serta menuntut kreativitas dan inovasi dari guru. Baharudin (2010) menjelaskan Full Day School (FDS) tidak hanya berbasis sekolah formal, tetapi juga informal. Arsyadana dalam Astuti (2013) mengungkapkan bahwa penerapan Full Day School (FDS) pada sejumlah sekolah dilakukan sebagai respons terhadap lingkungan masyarakat yang kurang kondusif, kurangnya waktu orang tua untuk menemani anak belajar, serta kecenderungan anak bermain di rumah dan malas belajar. Program Full Day School (FDS) tidak hanya mengembangkan kreativitas, tetapi juga mencakup tiga ranah belajar, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik (Thaib, 2014). Jika demikian apa sesungguhnya tujuan dari Program Full Day School (FDS) ini? Program ini bertujuan memberikan waktu belajar yang lebih

panjang bagi peserta didik, guna memperkuat pendidikan karakter serta mengurangi waktu yang dihabiskan siswa di luar sekolah tanpa pengawasan yang memadai. Hal ini menunjukkan bahwa Full Day School (FDS) tidak hanya menitikberatkan pada aspek akademik, tetapi juga pada penguatan nilai-nilai agama dan karakter siswa. Namun kebijakan Pendidikan Program Full Day School (FDS) dalam implementasinya masih ada muncul permasalahan atau tantangan.

Penelitian Endah Wulandari et al. (2018) menunjukkan di SMP Muhammadiyah 4 Kota Malang, penerapan Full Day School (FDS) terkendala minimnya dukungan orang tua, rendahnya kesadaran siswa, serta keterbatasan sarana dan prasarana. Arioka (2018) menyoroti dampak ekonomi pada keluarga berpenghasilan rendah yang harus menanggung biaya tambahan selama anak menjalani full Day School (FDS). Pada sisi sosial juga demikian, adanya penurunan waktu interaksi siswa dengan keluarga dan lingkungan (Ningsih dan Hidayat, 2022). Walaupun muncul beragam permasalahan kebijakan Program Full Day School (FDS) ini, pihak sekolah tidak bisa menolak karena ini merupakan kebijakan dari pemerintah yang harus ditaati dan dilaksanakan apalagi sudah ada peraturan yang mengaturnya, yaitu Peraturan Menteri dan Kebudayaan. Pelaksanaannya memang harus dilakukan Evaluasi untuk mengetahui keberhasilan, peluang, kekuatan, maupun kelemahan. Salah satu sekolah yang melaksanakan Program Full Day School (FDS) ini adalah SMA Katolik Kesuma Mataram di Kota Mataram NTB. Sebutan dari Full Day School (FDS) di SMA Katolik Kesuma Mataram, yaitu Five Day.

Berdasarkan informasi dengan Wakil Kepala Sekolah bagian kurikulum SMA Katolik Kesuma Mataram pada tanggal 5 juni 2025, Program Full Day School Five Day ini telah dijalankan sejak tahun 2017 atas instruksi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan serta arahan dari yayasan sekolah Katolik Bali, Lombok, Sumbawa. Program Full Day School (FDS) dengan sebutan Five Day berlangsung setiap hari kerja mulai pukul 07.30 hingga 15.45 WIB. Rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu: apa saja kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman Implementasi Program Full Day School Five (FDS) Five Day di SMA Katolik Kesuma Mataram. Tujuan dari penelitian ini, yaitu untuk menjelaskan dan mendeskripsikan

kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman Implementasi Program Full Day School (FDS) Five Day di SMA Katolik Kesuma Mataram. Jadi penelitian ini mencoba mengidentifikasi kekuatan (*Strengths*), kelemahan (*Weaknesses*), peluang (*Opportunities*), dan ancaman (*Threats*) yang terkait dengan Implementasi Full Day School (FDS) Five Day di SMA Katolik Kesuma Mataram.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus. Penelitian Kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud memahami fenomena yang dialami oleh subjek peneliti secara holistik dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata atau lisan pada konteks nyata yang alamiah (Moleong, 2013), serta data didapatkan dari berbagai sumber dengan berbagai macam teknik pengumpulan yang dilakukan berkali-kali sehingga mendapatkan data yang bisa dipertanggung jawabkan (Sugiyono, 2016). Lokasi Penelitian di SMA Katolik Kesuma Mataram yang berlokasi di jalan Pejanggik Nomor 110 Cakranegara, Kota Mataram. Alasan sekolah ini dipilih sebagai lokasi penelitian karena walaupun sekolah swasta namun telah mengimplementasikan Program Full Day School (FDS) Five Day sejak tahun 2017, serta ditunjang pula dengan berbagai fasilitas sarana prasarana pendukung. Subjek dalam penelitian ini terdiri dari Wakil Kepala sekolah, guru, dan siswa. Teknik pengumpulan data melalui wawancara semi struktur yang

sifatnya terbuka dapat menyampaikan pandangannya secara bebas tanpa diintervensi. Selain itu dengan menyebarkan angket ke beberapa guru dan siswa. Analisis dilakukan secara tematik, yaitu mengidentifikasi tema-tema utama berdasarkan kutipan dari informasi yang disampaikan informan kemudian diinterpretasikan secara kualitatif. Uji keabsahan data menggunakan teknik triangulasi membandingkan informasi dari kepala sekolah, guru, dan siswa. Termasuk melakukan croscek dengan dokumen sekolah.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Penelitian ini telah dilakukan di SMA Katolik Kesuma Mataram Kota Matam Nusa Tenggara Barat (NTB) pada bulan Juni 2025. Penelitian yang dilakukan menggunakan Pendekatan Kualitatif Metode kasus dengan tujuan untuk menjelaskan dan mendeskripsikan analisis SWOT implementasi program Full Day School (FDS) Five Day di SMA Katolik Kesuma Mataram. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan angket dengan kepala sekolah, guru dan siswa. Berdasarkan hasil wawancara maupun angket, ditemukan sejumlah tema utama yang menunjukkan kondisi aktual di lapangan. Penyajian hasil wawancara berupa transkrip wawancara dan angket yang disusun berdasarkan kategori temuan, yaitu kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman. Berikut ini pemaparan hasil penelitian.

**Tabel 1.** Data hasil Wawancara dan penyebaran angket keunggulan, harapan, keberhasilan Program Full Day School Five Day

Keunggulan, harapan, keberhasilan Program Full Day School	<p><i>Dengan Full Day School Five Day, siswa bisa berada di sekolah lebih lama sehingga interaksi antara guru dan siswa menjadi lebih intensif. Guru juga lebih mudah mengatur program dan kegiatan karena waktu belajar yang lebih panjang, misalnya kegiatan proyek yang bisa dijadwalkan secara fleksibel sesuai kebutuhan tiap minggu. Hal ini memudahkan pelaksanaan kegiatan tanpa harus terpaku pada jadwal yang kaku. Harapan kami program Full Day School Five Day ini terus berjalan dengan dukungan dari Yayasan. Kami berharap ada penghitungan lembur atau tambahan insentif bagi guru yang bekerja di luar jam kerja reguler. Hal ini penting agar guru yang mendampingi siswa tidak merasa kelelahan dan mendapatkan kompensasi yang layak. Saat ini jam belajar berlangsung dari pukul 07.30 hingga 15.40, sekitar tujuh setengah jam. <b>Harapan</b> kami program Full Day School ini terus berjalan dengan dukungan dari Yayasan. Kami berharap ada penghitungan lembur atau tambahan insentif bagi guru yang bekerja di luar jam kerja reguler. Hal ini penting agar guru yang mendampingi siswa tidak merasa kelelahan dan mendapatkan kompensasi yang layak. Saat ini jam belajar berlangsung dari pukul 07.30 hingga 15.40, sekitar tujuh setengah jam. <b>Program</b> ini berhasil karena guru dapat bekerja lebih kontekstual dan memahami kebutuhan siswa yang ingin didengarkan dan dihargai. Dalam menjalankan program, koordinasi yang baik antara guru, kepala sekolah, dan</i></p>
---	--

	<i>Yayasan sangat diperlukan agar penyesuaian jadwal dan kegiatan dapat berjalan lancar. Saya suka bertemu teman dan belajar” “Saya menyukai saat ada banyak kegiatan seru seperti event-event sekolah.</i>
--	---

**Tabel 2.** Data hasil Wawancara dan penyebaran angket Pendukung dan Peluang Keberhasilan Program Full Day School Five Day

Pendukung dan Peluang Keberhasilan	<i>Yayasan memberikan dukungan berupa pembiayaan dan kebijakan yang memadai. Orang tua mulai memahami dan mendukung program ini sehingga memberikan respons positif. Selain itu, pemerintah juga memberikan respons positif terhadap pelaksanaan Full Day School Five Day di tingkat SMA. Respon Positif dari Pemerintah Pemerintah provinsi memberikan dukungan karena jadwal Full Day School Five Day yang disesuaikan dengan hari kerja Senin sampai Jumat dinilai lebih efisien dibandingkan jadwal enam hari. Sekolah juga sudah mendapatkan penghargaan dari pemerintah provinsi atas prestasi dan aktivitas positif dalam pelaksanaan program ini. Pemerintah mendukung kegiatan yang berkaitan dengan kedinasan pendidikan dan mengapresiasi sekolah yang aktif dan berprestasi”</i>
------------------------------------	--

**Tabel 3.** Data hasil Wawancara dan penyebaran angket Analisis Permasalahan Program Full Day School Five Day

Permasalahan yang Muncul	<i>Salah satu masalah adalah koordinasi yang terkadang terlambat sehingga persiapan kegiatan menjadi kurang maksimal. Perubahan pola komunikasi yang menuntut kecepatan dan ketepatan (presisi) membuat harapan menjadi lebih tinggi, sehingga diperlukan manajemen komunikasi yang baik agar semua pihak siap dan tidak terjadi kendala” Saya merasa lelah.. Terkadang capek, tetapi karena sudah terbiasa, rasanya jadi biasa saja.” Yang tidak saya sukai adalah ketika tugas menumpuk dan ada banyak pekerjaan rumah. Ya, saya merasa lelah atau bosan.:</i>
--------------------------	--

**Tabel 4.** Data hasil wawancara dan penyebaran angket Ancaman terhadap Keberhasilan Program Full Day School Five Day

Ancaman terhadap Keberhasilan Program.	<i>Salah satu ancaman adalah kebijakan PPDB dan zonasi yang dapat memengaruhi jumlah siswa baru dan kapasitas kelas. Contohnya, pada tahun pertama program, sekolah mendapat delapan rombongan belajar (rombel) penuh, namun tahun kedua jumlah siswa menurun karena penyesuaian zonasi. Selain itu, perubahan mindset masyarakat terhadap pendidikan berkualitas juga menjadi tantangan, sehingga perlu edukasi agar masyarakat dapat menyesuaikan dan mendukung program ini dengan baik:</i>
--	--

**Tabel 5.** Tema utama yang muncul berdasarkan data wawancara dan penyebaran angket

<b>Kekuatan</b>	<b>Kelemahan</b>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Interaksi siswa dan guru lebih lama dan berkualitas.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Beban kerja guru dan siswa meningkat.</li> </ul>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Fasilitas dan dukungan Yayasan memadai.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Koordinasi internal terkadang terlambat.</li> </ul>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Program pembelajaran dan proyek lebih fleksibel.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru kelelahan, sulit mengikuti ritme baru.</li> </ul>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Respon pemerintah positif, ada penghargaan.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Rapat guru harus memangkas waktu belajar siswa.</li> </ul>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Waktu siswa bersama keluarga di akhir pekan lebih maksimal.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penyesuaian ritme kerja guru awalnya menyulitkan.</li> </ul>

**Tabel 6.** Hasil Analisa Peluang dan Ancaman Implementasi Program Full Day School Five Day di SMA Katolik Kesuma Mataram

<b>Peluang</b>	<b>Ancaman</b>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dukungan kebijakan dari Yayasan dan pemerintah.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kebijakan zonasi berdampak pada jumlah siswa baru.</li> </ul>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peningkatan pemahaman orang tua.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mindset masyarakat tentang kualitas pendidikan masih berkembang.</li> </ul>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kesempatan memperluas kegiatan pembelajaran berbasis proyek.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kelelahan guru dapat memengaruhi kualitas pendampingan siswa.</li> </ul>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kemungkinan kompensasi bagi guru di luar jam kerja.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perubahan regulasi pendidikan dapat berdampak pada keberlangsungan program.</li> </ul>

## Pembahasan

Istilah Full Day School (FDS) berasal dari bahasa Inggris, di mana "full" berarti penuh, "day" berarti hari, dan "school" berarti sekolah. Sederhananya, Full Day School (FDS) adalah model sekolah yang menyelenggarakan proses pembelajaran sepanjang hari, dari pagi hingga sore. Sekolah dengan program ini mengalokasikan waktu belajar lebih lama dibandingkan dengan sekolah biasa yang tidak menerapkan Full Day School (FDS). Hal ini memberikan keleluasaan bagi sekolah untuk mengatur jam pelajaran berdasarkan bobot materi dan menambah model pendalaman materi. Seluruh aktivitas siswa, mulai dari belajar, bermain, makan, hingga ibadah, dikemas dalam suatu sistem pendidikan yang terpadu, yang dikenal dengan pendekatan *integrated activity* dan *integrated curriculum* (Baharudin dalam Rosalina, 2015). SMA Katolik Kesuma Mataram adalah salah satu sekolah yang mengimplimentasikannya selama 5 hari kerja yang disebut Five Day.

Implementasi Full Day School (FDS) Five Day di SMA Katolik Kesuma Mataram dalam konteks kebijakan pendidikan sebagai bagian dari cara peningkatan mutu pendidikan dengan memperpanjang estitmasi belajar siwa di sekolah. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Tilaar (2002) yang menjelaskan bahwasanya kebijakan pendidikan harus bisa menjawab tantangan zaman dan mampu pula meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pendekatan yang mampu menyesuaikan dengan kebutuhan dari siswa serta perkembangan globalisasi. Oleh karena itu dalam pelaksanaannya memerlukan suatu evaluasi untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan, kekuatan, ataupun kelemahan dengan menggunakan model evaluasi kebijakan yaitu Analisis SWOT.

Analisis SWOT Implementasi Full Day School (FDS) Five Day di SMA Katolik Kesuma Mataram menekankan pada kekuatan, kelemahan, peluang, dan acaman pada pada program tersebut. Pada aspek **kekuatan** implementasi Full Day School (FDS) Five Day di SMA Katolik Kesuma Mataram ditemukan adanya peningkatan estimasi interaksi antara guru dengan siswa, tersediannya fasilitas yang memadai. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian dari Susanto (2012) yang menemukan bahwa Full Day School (FDS) dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih

konduusif dan memungkinkan pula untuk menerapkan metode pembelajaran yang inovatif. Selain itu pihak Yayasan yang mengelola dari SMA Katolik Kesuma Mataram secara internal memberikan penguatan posisi sekolah dalam menjalankan dari kebijakan ini. Sesuai pula dengan yang dijelaskan oleh Wheelen dan Hunger (2012) yang menyarankan keberhasilan suatu program ditentukan oleh dukungan dan komitmen internal organisasi.

Tetapi dari aspek **kelemahan** implementasi Full Day School (FDS) Five Day di SMA Katolik Kesuma Mataram muncul kelelahan dari guru dan siswa dikarenakan padatnya jadwal yang dianggap sebagai tantangan utama. Temuan Kurniawan (2019) bahwasanya Full Day School (FDS) ini seringkali menimbulkan kelelahan kerja pada guru apabila tidak disertai dengan pengelolaan waktu dan beban kerja yang baik. Selain itu kurangnya koordinasi internal menunjukkan kesiapan manajerial sekolah perlu untuk ditingkatkan supaya mampu menjalankan program secara efisien dan berkelanjutan.

Pada aspek **peluang** implementasi Full Day School (FDS) Five Day di SMA Katolik Kesuma Mataram seperti adanya dukungan dari orang tua dan juga kebijakan pemerintah yang diperkuat dengan peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan memberikan landasan yang kuat dalam pengembangan program ini. Oleh Mulyasa (2013) menyatakan bahwa kerja sama antara orang tua dengan pihak sekolah, lalu pemerintah menjadi kunci pokok dalam suksesnya implementasi program kurikulum dan kebijakan pendidikan nasional.

Sedangkan pada aspek **ancaman** implementasi Full Day School (FDS) Five Day di SMA katolik Kesuma Mataram seperti perubahan peraturan dan persepsi masyarakat mengenai beban belajar yang memberatkan bagi peserta didik. Sejalan dengan hasil penelitian dari Soraya (2016) bahwa pelaksanaan Full Day School (FDS) perlu mempertimbangkan konteks sosial dan budaya masyarakat supaya nantinya tidak menimbulkan perlawanan atau penolakan.

Nah jadi, implementasi Full Day School (FDS) Five Day di SMA Katolik Kesuma Mataram memiliki harapan besar untuk dapat meningkatkan kualitas penddikan dengan catatan segala kendala baik internal maupun eksternal dapat dikelola dengan baik melalui perencanaan

yang matang dan komunikasi yang efektif dengan pihak-pihak yang ikut terlibat dalam program ini.

## KESIMPULAN

Analisis SWOT Implementasi Full Day School (FDS) Five Day di SMA Katolik Kesuma Mataram memiliki kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman. Kekuatan berupa adanya peningkatan interaksi siswa dan guru, dukungan fasilitas yang memadai, dan respon positif dari pihak yayasan termasuk pemerintah. Namun disisi lain terdaat kelemahan seperti peningkatan beban kerja dan tantangan adaptasi estimasi kerja guru dan aktivitas siswa. Adapun peluang yang ada didukung oleh kebijakan yayasan, pemerintah, dan dukungan dari orang tua. Sementara itu aspek ancaman ada berupa kebijakan zonasi dan persepsi dari masyarakat perlu untuk diantisipasi supaya progam dapat berjalan optimal. Full Day School (FDS) Five Day di SMA Katolik Kesuma Mataram memiliki peluang meningkatkan mutu pendidikan apabila kendala-kendala dapat dikelola dengan optimal.

## UCAPAN TERIMA KASIH

1. Terima kasih kepada pimpinan FKIP Universitas Mataram yang telah memberikan support dan rekomendasi izin penelitian di SMA Katolik Kesuma Mataram
2. Terima kasih kepada Kepala sekolah Katolik Kesuma Mataram yang telah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian
3. Terima kasih kepada Bapak Wakil Kepala Sekolah Bagian Kurikulum, Bapak/Ibu guru Sosiologi dan siswa SMA Katolik Kesuma Mataram kerjasamanya memberikan peneliti kesempatan untuk melakukan wawancara, menyebarkan angket, dan dokumentasi.

## REFERENSI

Arif Rohman (2012). *Kebijakan Pendidikan: Analisis Dinamika Formulasi dan Implementasi*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo

Arioka, N. W. W. (2018). Pro kontra wacana full day school. *Studi Kultural*, 3(1).

Arsyadana, A. (2013). *Penerapan sistem full day school sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di MI Al-Qamar Nganjuk* (Skripsi). UIN Malang.

Astuti, M. (2013). Implementasi program fullday school sebagai usaha mendorong perkembangan sosial peserta didik TK Unggulan Al-Ya'lu Kota Malang. *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan*, 1(2), 133–140.

Baharudin (2010). *Pendidikan dan psikologi pendidikan*. Ar-Ruzz Media.

Bahtiar Irianto Yoyon, (2012). *Kebijakan Pembaruan Pendidikan: Konsep, Teori dan Model*, (Cet. II; Jakarta: Rajawali Pers, 2012),

David, F. R. (2011). *Strategic management*. Pearson Education.

Hadi, A. (2013). Konsep analisis SWOT dalam peningkatan mutu lembaga madrasah. *Jurnal Ilmiah Didaktika*, 14(1), 143–158.

Hunger, D. J., & Wheelen, T. L. (2012). *Strategic management and business policy* (13th ed.). Pearson.

Imron, A. (2008). *Kebijakan pendidikan di Indonesia: Produk, proses, dan masa depannya*. Bumi Aksara.

Irianto, Y. B. (2012). *Kebijakan pembaruan pendidikan: Konsep, teori, dan model*. Rajawali Pers.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2017). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2017 tentang hari sekolah*. <http://jdih.kemdikbud.go.id/>

Koontz, H., O'Donnell, C., & Wehrich, H. (1996). *Manajemen* (Ed. ke-8). Erlangga.

Kurniawan, D. R., et al. (2018). Hubungan interaksi teman sebaya dengan kejenuhan belajar pada santri Aliyah Pondok Pesantren Al Falah Putra Banjarbaru. *Jurnal Kognisia*, 1(1), 48–54.

Leonardo. (2021). *Peran analisis SWOT dalam meningkatkan daya saing pada franchise panganan ringan*. Media Sains Indonesia.

Moleong, L. J. (2013). *Metodologi penelitian kualitatif* (Edisi revisi). Remaja Rosdakarya.

Mulyasa. (2013). *Pengembangan dan implementasi Kurikulum 2013*. Remaja Rosdakarya.

Ningsih, P. O., & Hidayat, M. T. (2022). Dampak pelaksanaan full day school terhadap perkembangan sosial anak di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 6349–6356.

Nugroho, R. (2008). *Kebijakan pendidikan yang unggul*. Pustaka Pelajar.

- Olsen, M., Codd, J., & O'Neil, A. M. (2000). *Educational policy: Globalization, citizenship and democracy*. Sage.
- Pearce, J. A., & Robinson, R. B. (1997). *Manajemen strategis*. Binarupa Aksara.
- Rohman, A. (2012). *Kebijakan pendidikan: Analisis dinamika formulasi dan implementasi*. Aswaja Pressindo.
- Safitri, H. U. (2020). Hubungan beban kerja dengan stres kerja. *Psikoborneo*.
- Setyarini, I. N., et al. (2014). Penerapan sistem pembelajaran “fun & full day school” untuk meningkatkan religiusitas peserta didik di SDIT Al Islam Kudus. *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(2), 231–244.
- Siagian, S. P. (2004). *Manajemen strategik*. Bumi Aksara.
- Siswanto. (2007). *Pengantar manajemen*. Bumi Aksara.
- Soraya. (2016). Evaluasi pelaksanaan full day school di sekolah menengah pertama. *Jurnal Pendidikan Dasar*.
- Soyomukti, N. (2010a). *Pengantar ilmu komunikasi*. Ar-Ruzz Media.
- Soyomukti, N. (2010b). *Teori-teori pendidikan*. Ar-Ruzz Media.
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Susanto, E. (2012). *Dampak full day school terhadap perkembangan sosial anak di Sekolah Dasar Islam Internasional Al Abidin Surakarta Tahun Pelajaran 2010/2011* (Tesis). Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Swardono. (2002). *Manajemen strategik: Konsep dan kasus*. UPP AMP YKPN.
- Thaib, A. (2014). Strategi Full day school dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas IX A di MTs Al-Bukhary Labuhan Sreseh Sampang. Skripsi. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Tilaar, H. A. R. (2002). *Pendidikan untuk masyarakat Indonesia baru*. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Tilaar, H. A. R., & Nugroho, R. (2008). *Kebijakan pendidikan*. Pustaka Pelajar.
- Widodo, J. (2007). *Etika birokrasi dalam pelayanan publik*. Citra.
- Wulandari, E., Taufik, M., & Kuncahyono, K. (2018). Analisis implementasi full day school sebagai upaya pembentukan karakter siswa di SD Muhammadiyah 4 Kota Malang. *JP2SD*, 6(1), 65–74.